

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Ratna Cinthia A. P*, Anita Wijayanti, Endang Masitoh

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Jl. KH. Agus Salim No. 10, Surakarta.

*E-mail : ratnacinthia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), solvabilitas (debt to equity ratio), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 yang berjumlah 21 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), dan solvabilitas (debt to equity ratio) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan faktor ukuran perusahaan karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak mempengaruhi harga saham dan berhati-hati dalam hal pengambilan kebijakan untuk menaikkan harga saham perusahaan.

Kata Kunci : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, harga saham.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk dapat terus bertahan ditengah perkembangan ekonomi negara Indonesia yang semakin lesu, hal itu terlihat dari nilai tukar rupiah yang setiap hari semakin menurun, pada saat ini nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat telah menembus angka Rp. 15.000 per *dollar* Amerika Serikat pada bulan Desember tahun 2018 ini, selain itu daya beli masyarakat yang semakin rendah, hal ini akibat dari ekonomi negara Amerika yang setiap hari semakin meningkat dan suku bunga acuan di negara Amerika (*The Fed Bank*) yang menaikkan suku bunga pada tahun ini. Apalagi tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun politik, isu politik yang berkembang di Indonesia menjadikan ketidakstabilan perekonomian di Indonesia. Tidak hanya negara Indonesia saja yang terkena akibat dari peristiwa tersebut melainkan negara-negara di seluruh dunia merasakan dampak dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang ada di negara Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan yang ada di dalam negeri yang sejenis maupun dengan keberadaan perusahaan yang ada diluar negeri dengan cara memperbaiki dari sisi kualitas produk, memperbaiki kualitas sistem pemasaran, inovasi dan promosi.

Sumber pendanaan merupakan salah satu faktor penting dalam menghadapi persaingan dan untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat berasal dari kreditur yang berupa pinjaman hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sumber pendanaan yang lainnya adalah modal sendiri, modal sendiri dapat berupa laba ditahan dan modal saham. Laba ditahan adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi yang sebagian laba bersih tersebut ditahan untuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan investasi yang sifatnya menguntungkan bagi perusahaan maupun untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Modal saham adalah modal yang diterima dari investor melalui penjualan saham di bursa.

Investor merupakan seseorang maupun badan usaha yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Tujuan utama dari investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah ingin mendapatkan pendapatan yang berupa dividen maupun selisih antara harga beli dengan harga jual sahamnya (*capital gain*), tetapi untuk sekarang ini investor lebih cenderung ingin mendapatkan

pendapatan yang berupa dividen daripada pendapatan yang akan diterima investor nanti yang berupa *capital gain*. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat mensejahterakan investor adalah dengan cara memaksimalkan harga saham. Harga saham di bursa ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran saham perusahaan yang diperjualbelikan di dalam bursa suatu negara. Perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di dalam suatu bursa merupakan perusahaan terbuka yang ingin mendapatkan modal dari investor dengan tujuan dapat membuat perusahaan semakin lama semakin kuat dalam menghadapi persaingan global. Investor lebih berminat berinvestasi kedalam suatu perusahaan yang memiliki pendapatan maupun kinerja perusahaan yang baik daripada berinvestasi kedalam perusahaan yang pendapatannya kecil dan kinerjanya perusahaannya kurang baik.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

2.2 Populasi dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 sejumlah 39 perusahaan. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 hingga 2017. Jumlah sampel adalah 21 perusahaan. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun (2014-2017) sehingga diperoleh jumlah data (n) sebanyak 84.

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar variasi.

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*, dengan melihat nilai signifikansi dari residual, apabila lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat ukur untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini, multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Di dalam model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi (Ghozali, 2016 : 134). Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji glejser dengan melihat pada nilai signifikansi dari residual variabel. Jika nilai residual variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham (<i>Closing Price</i>)
a	= Konstanta
b ₁ -b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Return On Asset</i>
X ₃	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₄	= Ukuran Perusahaan
e	= Variabel Pengganggu

2.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Menurut Ghozali, (2016) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Ho diterima $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan signifikansi > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0,05 yang berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

b. Uji t

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan signifikansi < 0,05 yang berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel *dependen* (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1 : Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	84	0,51	8,64	2,6883	1,67584
<i>Return On Asset</i>	84	0,02	0,53	0,1400	0,10944
<i>Debt to Equity Ratio</i>	84	0,17	3,03	0,8098	0,61054
Ukuran Perusahaan	84	26,53	32,15	29,0780	1,55240
Harga Saham	84	290	83800	8691,44	16004,425

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* nilai minimum sebesar 0,51, nilai maksimum sebesar 8,64, nilai mean sebesar 2,6883, dan nilai standar deviation sebesar 1,67584. Variabel *return on asset* nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,53, nilai mean sebesar 0,1400, dan nilai standar deviation sebesar 0,10944. Variabel *debt to equity ratio* nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 3,03, nilai mean sebesar 0,8098, dan nilai standar deviation sebesar 0,61054. Variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 26,53, nilai maksimum sebesar 32,15, nilai mean sebesar 29,0780, dan nilai standar deviation sebesar 1,55240. Variabel harga saham nilai minimum sebesar 290, nilai maksimum sebesar 83800, nilai mean sebesar 8691,44, dan nilai standar deviation sebesar 16004,425.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,659	> 0,05	Normal

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi > 0,05.

3.2.2 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,510	> 0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *unstandardized residual* tidak terjadi gejala autokorelasi, karena variabel *unstandardized residual* memiliki nilai sig > 0,05.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,376	2,659	Tidak ada multikolinearitas
<i>Return On Asset</i>	0,701	1,428	Tidak ada multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,342	2,925	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,963	1,039	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak ada penyimpangan multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas, disajikan dalam gambar berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	1,000	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Return On Asset</i>	1,000	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,000	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	1,000	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	b (Koefisien Regresi)	Signifikansi
Konstanta	-12905,194	0,609
<i>Current Ratio</i>	7350,838	0,000
<i>Return On Asset</i>	42941,363	0,003
<i>Debt to Equity Ratio</i>	15008,729	0,000
Ukuran Perusahaan	-561,592	0,503

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dengan menggunakan program SPSS, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -12905,194 + 7350,838 X_1 + 42941,363 X_2 + 15008,729 X_3 - 561,592 X_4 \quad (2)$$

Persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan pengertian sebagai berikut :

- Konstanta bernilai -12905,194 maka dapat disimpulkan bahwa apabila semua variabel independen memiliki nilai 0, maka harga saham sebesar 12905,194.

- b. Nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai positif sebesar 7350,838. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *current ratio* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 7350,838.
- c. Nilai koefisien regresi *return on asset* bernilai positif sebesar 42941,363. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *return on asset* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham sebesar 42941,363.
- d. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai positif sebesar 15008,729. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 15008,729.
- e. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 561,592. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 561,592.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian uji ketepatan model (uji F), disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Standar	Kesimpulan
19,868	2,490	0,000	< 0,05	Model regresi layak

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (uji F) pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,868, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,490 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

3.4.2 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian uji t, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 8 Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	5,942	1,990	0,000	< 0,05	H ₁ diterima
<i>Return On Asset</i>	3,094	1,990	0,003	< 0,05	H ₂ diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i>	4,214	1,990	0,000	< 0,05	H ₃ diterima
Ukuran Perusahaan	-0,673	1,990	0,503	< 0,05	H ₄ ditolak

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t diatas diketahui bahwa hipotesis 1 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,942 > 1,990$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis 2 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,094 > 1,990$) dan signifikansi < 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis 3 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,214 > 1,990$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis 4 nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,673 > -1,990$) dan signifikansi > 0,05 ($0,503 > 0,05$), maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2), disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,476	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Sumber : data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini harga saham dapat dipengaruhi sebesar 47,6 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,476. Sedangkan sebesar 52,4 % variabel dependen harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh perusahaan yang sesuai dengan kriteria adalah 21 perusahaan industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi tahun 2014-2017 yang berjumlah 84.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dibahas pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa untuk variabel *current ratio* (X_1) berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Variabel *return on asset* (X_2) berdasarkan hasil pengujian berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan *return on asset* yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* (X_3) menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (X_4) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar tidak akan selalu meningkatkan harga saham perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. 2003. *Pasar Modal, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Anoraga, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Arifin, N. F dan Agustami, S. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 4, No. 3.
- Arifin, A. 2001. *Membaca Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi Offset.
- Azianur dan Abdurrahman. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Artikel. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- , 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPF.

- , 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumadewi, A. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal UDINUS.
- Lambey, R. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Muhammad, T. T dan Rahim, S. 2015. *Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol.3, No. 2. Hal. 117-126.
- Octaviani, S. dan Komalasarai, D. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2.
- Putranto, A. D. dan Darmawan, A. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 56, No. 1.
- Putri, R. K. A. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Artikel. Universitas Nusantara PGRI, Kediri.
- Rianasari, A., et.al. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol, 4. No. 2. Hal. 113-120.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaki, M., et.al. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal. 58-66.